

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas yang telah dipaparkan oleh penulis dari hasil penelitian serta dari data-data yang diperoleh, maka penulis menyimpulkan:

1. Pelaksanaan Perjajian sewa-menyewa lahan di Desa Sungai Upih Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan menggunakan akad perjanjian, dimana akad perjanjian tersebut tidak dinyatakan secara tertulis melainkan akad perjanjian tersebut dinyatakan secara lisan (saling percaya). Pelaksanaan perjanjian Sewa-menyewa lahan persawahan yang dilaksanakan di Desa Sungai Upih Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Namun hak dan kewajiban kedua belah pihak terkadang tidak terpenuhi dengan baik, dikarenakan adanya petani yang menyimpang dari perjanjian yang disepakati yaitu tidak membawa hasil panen padinya kekilang yang telah di sepakati. Hal inilah yang menimbulkan ketidak puasan di salah satu pihak.
2. Analisis fiqih terhadap pelaksanaan perjanjian sewa-menyewa yang terjadi di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan tidak sesuai dengan konsep Islam, karena masih terdapat unsur-unsur ketidak adilan, penginkaran janji, dan keterpaksaan yang disebabkan oleh pihak penyewa maupun yang memberikan sewa.

B. Saran

1. kepada pihak yang terlibat dalam Pelaksanaan perjanjian sewa-menyewa lahan persawahan ini hendaknya terlebih dahulu memperhatikan tentang hukum dalam perjanjian sewa-menyewa lahan persawahan yang sesuai dengan syari'at Islam/hukum Islam yang mengatur permasalahan perjanjian sewa-menyewa ini sehingga siapapun yang terlibat dalam pelaksanaan perjanjian sewa-menyewa lahan persawahan tidak ada yang dirugikan.
2. kepada pihak pemerintah di desa sungai upih diharapkan juga, agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan perjanjian sewa-menyewa lahan persawahan supaya mereka memahami hukum dari perjanjian sewa-menyewa lahan persawahan tersebut dan menjelaskan aturan-aturan yang sesuai dengan syariat islam.